

**UPACARA ADAT SUNATAN PADA MASYARAKAT DESA
ADMINISTRATIF SERA KECAMATAN PULAU GOROM KABUPATEN
SERAM BAGIAN TIMUR DITINJAU DARI PRINSIP
SOSIOLOGI AGAMA**

S K R I P S I



Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Sosial (S. Sos) Pada Jurusan Sosiologi Agama
Fakultas Ushuluddin dan Dakwah IAIN Ambon

Ditulis Oleh:

NASAM RUMAU
NIM.140202013

**PROGRAM STUDI SOSIOLOGI AGAMA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
AMBON
2021**

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini berjudul : " Upacara Adat Sunatan Pada Masyarakat Desa Administratif Sera Kecamatan Pulau Gorom Kabupaten Seram Bagian Timur Ditinjau Dari Prinsip Sosiologi Agama " oleh Saudara Nasam Rumau NIM 140202013 Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Program Studi Sosiologi Agama pada Institut Agama Islam Negeri Ambon, yang telah diuji dan dipertahankan dalam sidang Munaqasyah yang dilaksanakan pada hari Senin tanggal 28 Mei 2021 M. Bertepatan dengan 16 Syawal 1442 H, dan dinyatakan dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dengan perbaikan.

Ambon, 28 Mei 2021 M
16 Syawal 1442 H

DEWAN PENGUJI

- Ketua : **Dr. Ye Husen Assagaf, M.Fil.I** (.....)
- Sekretaris : **Israwati Amir, M.Pd** (.....)
- Munaqisy I : **M. Taib Kelian, M.Fil.I** (.....)
- Munaqisy II : **M. Idul Launuru, M.Si** (.....)
- Pembimbing I : **Yusup Laisouw, M.Si** (.....)
- Pembimbing II : **Abdul Muin Lailatu, M.Si** (.....)

Diketahui Oleh:
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah
IAIN Ambon



Dr. Ye Husen Assagaf, M.Fil.I
NIP. 197002232000031002

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran menyatakan bahwa hasil penelitian ini benar-benar merupakan hasil penyusunan karya sendiri, jika dikemudian hari terbukti bahwa skripsi tersebut merupakan duplikat, tiruan plagiat atau dibantu orang lain secara keseluruhan atau sebagian, maka hasil ini dan gelar yang saya peroleh batal demi hukum.

Ambon, 28 April 2021



Nasam Rumau
NIM.140202013



MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

Berbakti Demi Negeri Berkarya Demi Budaya

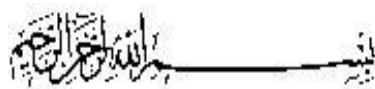
Ya Ilahi Apa yang diliputi Ilmu-Mu, di tulis oleh Pena-Mu serta di rangkum oleh Kitab-Mu kini siang telah berlalu malam pun telah menjelang hamba yang lemah ini memohon kiranya ilmu ini dapat berguna

Jika Ilmu Allah di ibaratkan seluruh alam semesta ini maka, pengetahuan manusia hanyalah sebesar partikel debu yang bertebaran, dan jika debu tersebut dibersihkan maka akan hilang tampak bekas. Demikian juga Allah menghendaki untuk mengambil pengetahuan manusia tidak lagi manusia berbuat sesuatu, sebanyak apapun pengetahuan manusia belum dapat membuka tabir Ilahi yang ada pada jagad raya ini.

Ku persembahkan skripsi ini:

Untuk orang-orang yang berharga dalam kehidupanku Ayahanda dan Ibunda tersayang, Kepada mereka ku alamatkan cinta sebagai bukti atas kasih sayang dan pengorbanan yang tak akan mungkin terbalaskan, serta Istriku Ode Hardina Al-Idrus Dan Anak-Anakku Farahana Kamilah Rumau dan Moh. Khairul Azzam Rumau tersayang dan kakak, adik serta sahabat, keluarga besarku, saudara-saudaraku yang telah menghabiskan waktu bersamaku dalam suka maupun duka, kepada semuanya kuucapkan terima kasih atas perhatian dan motivasi yang selama ini diberikan untuk almamater tempat ku menuntut ilmu selama ini.

KATA PENGANTAR



Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT karena atas kelimpahan rahmat, taufik dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulis dengan segala kemampuan yang ada berusaha agar skripsi ini sebaik mungkin, namun penulis menyadari sepenuhnya bahwa penulisan ini masih jauh dari kelengkapan dan kesempurnaan. Untuk itu penulis sangat mengharapkan saran yang bersitat membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Untuk itu dengan kerendahan hati, penulis menyampaikan rasa syukur dan terimah kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Dr. Zainal Abidin Rahawarin, M.Si Rektor IAIN Ambon
2. Prof. Dr. La Jamaah, MH wakil Rektor I, Wakil Rektor II, Dr. Husein Wattimena, MH, Wakil Rektor III Dr. M. Faqih Seknun, M.Pd.I
3. Dr. Ye Husen Assagaf, M.Fil I Dekan Fakultas Ushuluddin Dakwah, Dr. Man Arfah MP.I Wakil Dekan I, Dr. Burharhanudin Tidori M,Fil Wakil Dekan II, Dekan III Dr. Syarifudin M.Fil.I
4. Bapak Yusup Laisouw, M.Si dan Ibu Isra, M. Si Ketua dan Sekretaris Jurusan Sosiologi Agama
5. Bapak Yusup Laisouw, M.Si sebagai pembimbing I dan Bapak Abdul Muin Loilatu, M.Si sebagai pembimbing II yang rela mengorbankan waktu dan fikirannya demi terselesainya skripsi ini.

6. Kepala perpustakaan IAIN Ambon beserta stafnya yang telah menyediakan fasilitas literatur.
7. Kepala Kasbangpol dan Staf Pegawai yang membantu dalam proses penelitian.
8. Pemerintah Kecamatan Pulau Gorom yang senantiasa membantu penulis dalam penelitian
9. Kepala Pemerintah Desa Administratif Sera yang memberikan izin penelitian
10. Ayahanda dan Ibunda tercinta yang telah mendidik dan membesarkan penulis sehingga melanjutkan studi ke perguruan tinggi.
11. Istriku Ode Hardina Al-Idrus tercinta yang menemani saya dalam suka dan duka hingga proses berakhirnya studi ini
12. Saudara/i yang tersayang, Kaka Boki, Saiful, Wati Dan Ali Usman yang selama ini yang selalu memberikan dukungan dan motivasi dalam proses penyelesaian akhir studi ini
13. Keluarga besar Rumau yang telah mengorbankan waktu suka dan duka demi proses penyelesaian akhir studi.
14. Teman-teman se-angkatan yang selalu memotivasi penulis dalam kesulitan apapun.

Akhirnya, semoga bantuan, bimbingan dan petunjuk yang telah diberikan oleh berbagai pihak tersebut, mendapat pahala yang berlipat ganda dari Allah SWT. dan semoga karya ilmiah ini bermanfaat bagi siapa saja yang membacanya. Amin.

ABSTRAK

Nama : Nasam Rumau
NIM : 140202013
Judul Skripsi : Upacara Adat Sunatan Pada Masyarakat Desa Administratif Sera Kecamatan Pulau Gorom Kabupaten Seram Bagian Timur di Tinjauan Dari Prinsip Sosiologi Agama

Skripsi ini merupakan studi ilmiah yang membahas mengenai sunatan merupakan praktik kuno yang dilakukan oleh berbagai kalangan masyarakat untuk alasan-alasan agama maupun adat dan budaya, dan sampai saat ini masih terus berlangsung. Sunatan atau sunat tidak hanya berlaku pada anak laki-laki tetapi juga berlaku pada anak perempuan.

Metode pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif yang mana dirancang untuk memperoleh informasi tentang status gejala pada saat penelitian dilakukan dan bertujuan untuk melukiskan gejala sosial atau kondisi apa adanya dalam suatu situasi. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif yang dapat diartikan sebagai suatu proses pemecahan masalah yang diselidiki dengan melukiskan keadaan subjek penelitian yang berdasarkan fakta-fakta yang tampak.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk pelaksanaan upacara adat sunatan bagi masyarakat Desa Administratif Sera yang dinamakan dengan *dasale* (sunatan) dalam pelaksanaannya sunatan dilakukan persiapan mulai dari doa, pembacaan barzanji, pisau digunakan untuk pemotongan kulit kelamin anak-anak yang disunat. Tempurung kelapa disediakan pasir untuk darah, kain untuk anak-anak, setelah proses sunatan dua sampai tiga hari anak-anak yang disunatkan itu mandi air masin guna luka pada alat kelamin hendak sembuh dengan cepat, akhir dari semua itu pembacaan doa selamat untuk selesai acara sunatan. Dasar dalam proses pelaksanaan sunatan bagi anak-anak adalah sesuai dengan tuntutan syariat Islam disertai dengan adat istiadat masyarakat Desa Sera di Kecamatan Pulau Gorom yang dijadikan sebagai *lokal wisdom* (kearifan lokal). Nilai Islam yang dapat diaktualisasikan dalam adat yang bersifat ibadah maka dapat dijadikan sebagai kekuatan dalam hubungan masyarakat serta dirawat sebagai pranata sosial dalam kehidupan masyarakat dulu, sekarang dan akan datang dalam keanekaragaman kebudayaan itu dipersatukan oleh ruh dan bentuk adat yang suci yang bersumber dari Tauhid.

Kata Kunci: *Upacara Adat Sunatan, Masyarakat, Prinsip Sosiologi Agama*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iv
KATA PENGANTAR.....	v
ABSTRAK.....	vi
DAFTAR ISI.....	vii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Batasan Masalah.....	8
D. Tujuan Penelitian	8
E. Manfaat Penulisan	9
F. Sistematika penyusunan	9
G. Pengertian judul.....	10

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu	12
B. Konsep Adat Dalam Studi Sosial Masyarakat	13
C. Makna Sunatan Dalam Sosial Keagamaan	31
D. Teori Interaksional Simbolik Dan Struktur Fungsional	42

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan penelitian.....	52
B. Waktu Penelitian Dan Lokasi	52
C. Populasi Dan Sampel.....	52
D. Sumber Dan Jenis Data	53
E. Teknik Pengumpulan Data.....	53
F. Instrumen Penelitian	54
G. Teknik Pengambilan Data	55
H. Teknik Analisis Data.....	56

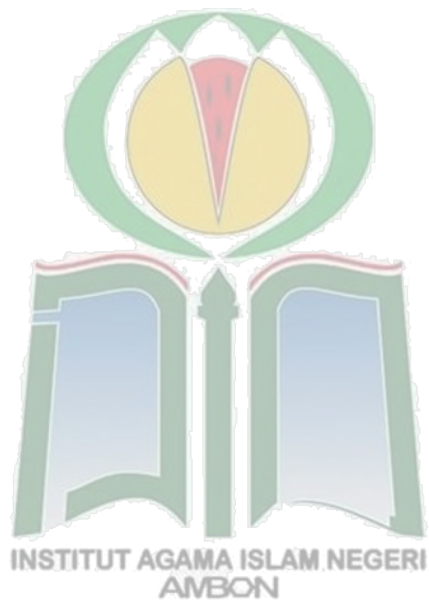
BAB IV PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitia	58
B. Sunatan Pada Masyarakat Desa Kecamatan Pulau Gorom.....	63

BAB V KESEMPUNA DAN SARAN

A. Kesimpulan	76
B. Saran	76

DAFTAR PUSTAKA LAMPIRAN



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di Maluku banyak sekali peristiwa-peristiwa sosial bersejarah diabadikan menjadi pranata sosial, adat-istiadat dan adat daerah yang telah terpublikasi namun ada juga sebagian yang belum terungkap dan dihargai sebagai aset ciptaan leluhur. Padahal hal tersebut telah memberikan dampak positif bagi kehidupan masyarakat, salah satunya adalah pranata sosial adatonal yang dikenal dengan adat masyarakat pada Desa adat.¹

Kehidupan manusia selalu bersentuhan dengan adat, adat merupakan sesuatu yang dilakukan sejak lama dan menjadi bagian dari kehidupan suatu kelompok masyarakat. Kebudayaan juga cara berfikir dan cara merasa, yang menyatakan diri dalam seluruh segi kehidupan dari kelompok manusia yang membentuk kesatuan sosial. Adat istiadat merupakan bagian dari kebudayaan yang berbagai nilai konsep tentang kehidupan masyarakat, adat istiadat perlu dikaji dan dilestarikan untuk generasi selanjutnya sebagai warisan.

Fenomena perubahan sosial kehidupan masyarakat cukup kompleks yang ada seringkali mengacu pada adanya indikasi-indikasi yang rentan sekali melahirkan perbedaan dan bahkan perselisihan dalam hal persepsi dan interpretasi. Hal ini dikarenakan persoalan kemanusiaan sangat erat hubungannya dengan perubahan dan perkembangan sosial. Manusia senantiasa membutuhkan

¹Ambrozka, *Kebudayaan Maluku* (Jakarta: Graha Ilmu, 2011), hlm. 32

satu sama lain untuk kelangsungan hidup dan mempertahankan predikatnya sebagai manusia. Wujud dari itu akan melahirkan ketergantungan yang pada akhirnya mendatangkan sebuah bentuk kerjasama, berlangsung dalam rentang waktu yang tak terbatas. Dari interaksi-interaksi tersebut pada akhirnya akan melahirkan sebuah bentuk masyarakat yang beraneka ragam, baik dari segi struktur, politik maupun sosialnya. Ini adalah sebuah keniscayaan, karena sejak kehadirannya, mereka telah dianugerahi gelar sebagai makhluk sosial.²

Manusia adalah makhluk berbudaya yang tidak dapat dilepaspisahkan dengan simbol-simbol, sehingga dapat dikatakan bahwa budaya manusia penuh dengan simbolisme yaitu suatu tata pemikiran atau paham yang menekankan atau mengikuti pola-pola yang menyandarkan diri kepada simbol atau lambang. Simbol mengenai kebudayaan adalah suatu model dari manusia sebagai spesies yang menggunakan simbol. Turner menyatakan bahwa "*the ritual is an agregation of symbols*". Maksudnya, simbol adalah unit (bagian) terkecil dalam ritual yang mengandung makna dari tingkah laku ritual yang bersifat khusus. Simbol tersebut merupakan unit pokok dari struktur khusus dalam konteks ritual. Senada dengan ini, Radcliffe-Brown juga berpendapat jika tindakan ritual itu banyak mengungkapkan simbol, berarti analisis ritual juga harus diarahkan pada simbol-simbol ritual tersebut.³

Adat merupakan keseluruhan pola kelakuan lahir dan batin yang memungkinkan hubungan sosial antara anggota-anggota masyarakat setempat, sehingga budaya dipandang sebagai suatu pemikiran yang mencakup suatu

² Rafael Raga Maran, *Manusia dan Adat*. (Jakarta: Cet.I Rineka Cipta, 2000), hlm. 24

³ Syarial Syarbani, *Dasar-Dasar Sosiologi* (Yogyakarta :PT. Graha Ilmu .2000), hlm. 29

gagasan dan pemaknaan yang mendasar dan diwujudkan dalam kehidupan sosial kemasyarakatan. Salah satu kelebihan manusia diantara seluruh ciptaan Allah lainnya adalah akal yang dimiliki oleh manusia itu sendiri. Dengan akal inilah sehingga manusia mampu berpikir tentang kemajuan sebuah peradaban. Manusia pada dasarnya mempunyai kewajiban untuk membangun peradaban Ilahi, yaitu peradaban yang bernilai seperti yang di kehendaki Allah SWT. Dan objek peradaban yang harus diperbaiki itu tidak lain adalah peradaban kita sekarang ini yang lazimnya disebut sebagai Era globalisasi.⁴

Walaupun syiar agama Islam sangat gencar dilaksanakan dalam dua dekade ini, namun mayoritas orang tua masih memegang teguh adat yang mereka yakini kebenarannya. Seperti misalnya tata cara perkawinan, selamatan dan lain-lain. Sebab bagi orang tua, adat bukan sekedar soal kebiasaan, melainkan sebuah keyakinan yang sudah mendarah daging dan diyakini benar dan itu sudah dilakukan sejak dahulu kala. Sampai saat ini adat-istiadat sebenarnya tidak jauh dengan berbicara soal agama dan simbol.⁵

Sunatan bermula dari ajaran Nabi Ibrahim, sedangkan sebelumnya tidak ada seorangpun yang bersunatan. Dalam hadits yang diriwayatkan oleh Abu Hurairah Radhiyallahu ‘anhu, bahwa Nabi Shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda :

اٰخْتَنَّ اِبْرٰهِيْمُ عَلَيْهِ السَّلَامُ وَهُوَ ابْنُ ثَمٰنِيْنَ سَنَةً بِالْقُدُوْمِ

⁴ Musyrifah Sunanto, *Sejarah Peradaban Islam Indonesia* (Cet. IV; Jakarta: Rajawali Pers, 2012). hlm.7-8.

⁵ J.A Pattikayhatu, *Sejarah Asal Usul dan Terbentuknya Desa-Desa di Pulau Ambon*. (Maluku:Lembaga Kebudayaan, 2007), hlm.123

Artinya:

Ibrahim bersunatan setelah berumur delapan puluh tahun.⁶

Sunatan atau juga disebut dengan sunatan adalah memotong seluruh kulit yang menutup hasyafah (kepala zakar) kemaluan laki-laki sehingga semua hasyafah terbuka. Sedang bagi wanita sunatan adalah memotong bagian bawah kulit yg disebut nawat yang berada di bagian atas faraj (kemaluan perempuan). Sunatan bagi laki-laki disebut *i'dzar* sedang bagi perempuan disebut *khifd*. Jadi, *khifd* bagi perempuan sama dengan sunatan bagi laki-laki.

Unsur-unsur kebudayaan adalah bahasa, organisasi sosial, system pengetahuan, sistem peralatan hidup dan teknologi, sistem mata pencaharian hidup, sistem religi dan kesenian. Salah contoh dari adat masyarakat Desa Sera yang ada di masyarakat adalah adat sunat atau sunatanan. Sunat bagi masyarakat Sera merupakan adat yang telah ada sejak lama dan berlangsung sampai sekarang di masyarakat karena berbagai alasan seperti agama maupun sosial adat. Dengan demikian sunatan sendiri merupakan pemotongan sebagian dari organ kelamin, pelaksanaan sunatan hampir disetiap tempat yaitu pemotongan kulup (*Qulf*) penis laki-laki. sunatan atau yang sering dikenal dalam masyarakat sebagai sunatan bisa dipandang dari dua perspektif, budaya dan agama. Adat sunatan sampai saat ini masih berlangsung dalam berbagai kebudayaan. Peristiwa sunatan sering kali dipandang sebagai peristiwa yang sakral, seperti halnya upacara perkawinan. Ini tidak terlepas dari asal usulnya yang ternyata mengindikasikan nilai budaya terlebih dahulu.

⁶ Raehanul Bahraen, *Sejarah Disyariatkannya Sunatan dalam Majalah Kesehatan Muslim: Lebih Dekat Tentang Sunatan* (Yogyakarta : Pustaka Muslim, 2013), hlm. 6

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat diketahui bahwa simbol merupakan bagian terkecil dari ritual yang menyimpan sesuatu makna dari tingkah laku atau kegiatan dalam upacara ritual yang bersifat khas. Dengan demikian bagian-bagian terkecil ritual, seperti bentuk perkawinan adat selalu dipergunakan dalam kehidupan sehari-hari. Terkait dengan berkembangnya Islam di wilayah Kepulauan Gorom tentu hal tersebut memberikan pengaruh yang cukup besar di berbagai bidang dalam kehidupan politik, ekonomi, sosial, dan juga budaya. Adat masyarakat setelah Islam masuk terjadi pembauran dan penyesuaian antara budaya yang sudah ada dengan budaya Islam itu sendiri.. Budaya dari hasil pembauran inilah yang bertahan sampai sekarang sebab dinilai mengandung unsur-unsur budaya Islam di dalamnya. Budaya Islam pada masyarakat Desa Sera di bawah ke dalam upacara-upacara adat dari nenek moyang.

Dalam siklus kehidupan baik itu kelahiran, pernikahan dan kematian dilaksanakan dalam bentuk upacara. Bagi masyarakat Sera sunatan atau biasa disebut dengan *sunatan* yang dilaksanakan sebagai pelengkap dalam siklus kehidupan dengan melakukan upacara adat. Sunatan adalah adat yang disyariatkan kepada orang Islam yang hukumnya wajib untuk dilaksanakan. Bagi masyarakat Desa Sera seorang anak jika belum di sunatan dengan mengadakan upacara yang besar seperti halnya pernikahan yang mengundang seluruh kerabat dan tetangga.

Karena dalam penyelenggaraan upacara ini, salah satu proses yang harus dilewati, adalah meneteskan darah dari alat kelamin anak-anak yang di upacara kan tersebut maka masyarakat menyebut upacara “sunatan”. Menurut para tokoh adat upacara “Sunatan” ini merupakan pengejawantahan ajaran Islam yang

diwujudkan pada upacara panjang, dan tidak di lepas pisahkan dari adat nenek moyang, seperti mandi pada sumber mata air tertentu tuntunan tobat dan kalimat tauhid atau syahadat dan lain sebagainya yang berkaitan dengan pokok-pokok ajaran agama Islam.

Dalam sejarah perkembangan Islam di daerah Gorom, disebutkan bahwa sejak Myrhum dinobatkan sebagai Sultan Pertama, ajaran Islam serentak dijadikan sebagai sumber hukum, atau dasar pelaksanaan tatanan dalam masyarakat. upacara yang telah disebutkan di atas bertujuan untuk mengajarkan kepada anak sejak dini upacara Dua Kalimat Syahadat serta doa-doa lain, juga tuntunan ibadah praktis yang ada dalam syariat Islam termasuk juga rahasia membina rumah tangga. Untuk itulah dirasa perlu adat ini diteliti dan ditinjau, sejauh mana upacara ini memiliki nilai-nilai islam yang mendasar untuk dapat dikembangkan, dan seterusnya meneliti hal-hal yang mungkin bertentangan dengan prinsip aqidah untuk dapat ditinggalkan atau diluruskan.

Dalam Islam, Sunatan atau Sunatan menjadi tuntutan karena menjadi kewajiban setiap orang muslim. Setiap kaum dan Nabi yang diutus oleh Allah swt digalakkan bersunat karena dapat menghindarkan penyakit dan menunaikan perintah Allah swt. Setiap insan yang Muslim, diwajibkan Sebagai umat yang beragama dalam mewariskan dasar-dasar agama kepada generasi selanjutnya masing-masing, setiap orang tua, baik secara kelompok maupun secara individu tetap harus selalu memperhatikan petunjuk Allah SWT yang ada di dalam al-Qur'an, yang banyak memberikan dorongan dan tuntutan agar manusia mengikuti pada jalan yang telah ditentukannya. Sunatan merupakan kemuliaan syariat yang

Allah Subhanahu wa Ta'ala peruntukkan untuk hambaNya, memperbagus keindahan zhahir dan bathin, menyempurnakan agama Hanif bapak para nabi dan rasul, sebagai nenek moyang bagi keturunan Ismail dan Ishaq; dialah Nabi Ibrahim.⁶

Upacara adat sunatan di Desa Administratif Sera sendiri sangat menarik waktu proses Dalam pelaksanaan upacara sunatan bagi anak laki-laki maupun perempuan terlebih dahulu dilaksanakannya upacara pembacaan barzanji, pemotongan ayam untuk proses sunatan, pada acara sunatan ini di tunjuk salah satu orang yang dianggap ahli secara adat untuk melakukan sunatan. Dimulainya upacara sunatan pada waktu sebelum subuh, anak yang hendak disunat dalam waktu tidur dan dibangun untuk menjalani proses sunatan. Upacara sunatan adat masyarakat Desa Sera yang cukup panjang dan juga mempunyai makna- makna dari setiap simbol yang digunakan dalam upacara berupa pembacaan barzanji, pembacaan doa bagi keselamatan orang disunatkan. Hal lain, yang juga membuat upacara sunatan menjadi adat turun temurun yang dilaksanakan oleh masyarakat Desa Administratif Sera.

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas, maka penulis tertarik untuk mengkaji Sunatan yang dituangkan dalam bentuk skripsi dengan judul ***Upacara Adat “Sunatan” Pada Masyarakat Desa Administratif Sera Kecamatan Pulau Gorom Kabupaten Seram Bagian Timur Ditinjau Dari Prinsip Sosiologi Agama***

⁶ Haqiqah Al-Sunatan Syar'iyana Wa Thibbiyan, Terj. Pardan Syarifudin, Sunatan: dalam *Persepektif Syariat & Kesehatan* (Jakarta Timur : Pustaka Al-Kautsar, 2010), hlm 19

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas dapat lah dirumuskan masalah pokok yang dikaji pada skripsi ini yaitu “Apa yang dimaksud upacara Adat “Sunatan” pada masyarakat Desa Administratif Sera ditinjau dari prinsip Sosiologi Agama”, dari permasalahan pokok tersebut dijelaskan dalam sub masalah sebagai berikut.

- a. Bagaimana proses upacara adat Sunatan pada masyarakat Desa Administratif Sera Kecamatan Pulau Gorom Kabupaten Seram Bagian Timur.?
- b. Apa yang menjadi dasar pelaksanaan upacara adat sunatan di Desa Administratif Sera Kecamatan Pulau Gorom Kabupaten Seram Bagian Timur.?

C. Batasan Masalah

Permasalahan diatas akan dibahas apa yang menjadi alasan dan latar belakang sehingga upacara itu harus dilaksanakan terhadap anak-anak laki-laki dan perempuan, dan seterusnya bagaimana proses pelaksanaannya sebagaimana yang di warisi secara turun temurun, dengan demikian akan terlihat beberapa hal yang mungkin tidak mempunyai dalil yang tegas maupun sebaliknya.

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui nilai Aqidah, ibadah dan moral yang dikandung dalam upacara Sunatan sehingga hal-hal yang sangat mendasar ini bagi Agama Islam, atau di dalam mengamalkan ajaran islam dapat menjadi efektif,

utamanya dalam menanamkan dasar aqidah Islamiyah, maka dengan demikian upacara adat ini dapat dikembangkan ke arah yang lebih positif.

2. Untuk mengetahui sejauh mana upacara Sunatan ini mengandung penyimpangan dari prinsip aqidah yang sesungguhnya yaitu ketahuidan, ataupun pemahaman yang kurang tepat, sehingga terjadi penolakan sunat yang sempurna menurut pedoman syariat sebelum melaksanakan Sunatan ini.

E. Manfaat Penelitian

1. Karena di dalam kehidupan manusia agama dan masyarakat diberi kesempatan untuk tumbuh dan berkembang, maka salah satu upaya secara agama dapat diterima sejak dini oleh seorang anak, maka dirasa perlu untuk selalu dikoreksi dan dia selaras gandengan perkembangan zaman.
2. Penulis sebagai Mahasiswa Islam, juga sebagai anggota masyarakat Desa Administratif Sera merasa terpanggil untuk membahas Sunatan ini tentunya dengan harapan agar masyarakat dapat menyadari bahwa adat Sunatan, yang sampai saat ini tetap dilaksanakan, minimal dapat diterima dan dilaksanakan secara kritis, dan disempurnakan dari kekurangan kekurangan yang ada. Utamanya materi dan doa-doa yang diutamakan kepada anak.
3. Sebagai bahan masukan atau bahan informasi dalam memperkaya khasana keilmuan.

F. Sistematika Penulisan

Isi skripsi ini akan membahas tentang Upacara sunatan pada masyarakat Desa Administratif Sera

BAB I: Pendahuluan yang menguraikan permasalahan yang diawali dengan latar belakang, kemudian menimbulkan beberapa masalah untuk dicari jalan keluarnya. Selanjutnya dilakukan pembatasan terhadap masalah yang dibahas dan kemudian diajukan. Selain itu pada Bab ini pula dikemukakan tujuan dan kegunaan penelitian dan kemudian barulah dikemukakan penjelasan istilah judul dan garis-garis besar isi skripsi.

BAB II: Pengkajian berfokus pada konsep konsep adat, konsep sunatan, dan struktur sosio religius dalam masyarakat.

BAB III: Membahas tentang metode pendekatan, waktu lokasi penelitian, kemudian dilanjutkan dengan teknik pengumpulan data, sumber data, dan teknik analisa data dalam menjawab masalah yang akan diteliti.

BAB IV: Pembahasan pada analisis guna memberikan paparan yang lebih kongkrit tentang, gambaran umum lokasi penelitian, peran adat dalam proses sunatan, serta hubungan antara adat dan sunatan di Negeri Administratif Sera.

BAB V: Merupakan penutup dengan mengemukakan beberapa kesimpulan dan saran dari keseluruhan isi skripsi

G. Pengertian Judul

Guna menghindari kerancuan dalam memahami komposisi kalimat yang merupakan judul dari skripsi, maka penulis perlu menjelaskan pengertian istilah sebagai berikut:

Adat adalah sesuatu yang diwariskan atau tindakan yang bertujuan untuk mengamalkan nilai dan norma melalui pengulangan atau pembiasaan yang memiliki keterkaitan dengan kehidupan masa lalu dan masa yang akan datang.⁸

Upacara dalam kamus besar bahasa Indonesia adalah tanda-tanda kebesaran, peralatan (menurut adat-istiadat) rangkaian tindakan atau perbuatan yang terikat pada aturan tertentu menurut adat atau agama dan perbuatan atau perayaan yang dilakukan atau diadakan sehubungan dengan peristiwa tertentu.⁹

Sunatan adalah memotong seluruh kulit yg menutup hasyafah (kepala zakar) kemaluan laki-laki sehingga semua hasyafah terbuka. Sedang bagi wanita adalah memotong bagian bawah kulit yg disebut nawat yg berada di bagian atas faraj (kemaluan perempuan).¹⁰

Prinsip sosiologi agama sebagai suatu tinjauan dimaksudkan melihat sesuatu yang jauh dari tempat yang tinggi juga berarti memeriksa memilih untuk mempelajari dan sebagainya. Jadi secara utuh, judul skripsi ini akan mempelajari upacara pengislaman secara adat yang dilaksanakan oleh masyarakat desa Administratif Sera.

Berdasarkan pengertian beberapa kata yang ada dalam judul skripsi ini, penulis dapat mengangkat definisi operasional yang dimaksud judul yaitu kebiasaan yang dilakukan oleh masyarakat sebagai perwujudan budaya dan berdasarkan nilai-nilai spritual ke-Islaman dalam kehidupan masyarakat yang berwatak ke-Ilahian guna menjadi surgawi dalam kehidupan.

⁸ *Ibid.* hlm 123

⁹ Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Baru, hlm. 924

¹⁰ Abdulloh bin Abdirrohman , Haqiqotu L-Sunatan Syar'iyyan Wa Thibbiyyan, Terj. Hawin Murtadlo, Keajaiban Sunatan : *Mengungkap Seluk Beluk Sunatan Berdasarkan Tinjauan Syar'i & Kedokteran* (Jakarta, 2013) hlm. 18

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang serta individual maupun kelompok. Penelitian kualitatif bersifat induktif yaitu peneliti membiarkan permasalahan-permasalahan muncul dari data atau dibiarkan terbuka untuk interpretasi. Dalam model penelitian ini penelitian ini, peneliti berusaha mengukur upacara sunatan di Desa Sera yang ini bersifat deskriptif, yaitu penjelasan secara faktual dan aktual.¹

B. Waktu dan Objek Penelitian

1. Waktu Penelitian

Penelitian ini berlokasi di Desa Administrasi Sera Kecamatan Pulau Gorom Kabupaten Seram Bagian Timur

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini dilaksanakan selama satu (1) bulan dimulai sejak tanggal 15 Maret sampai dengan tanggal 15 April 2021.

C. Populasi & Sampel

1. Populasi

¹ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 6

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh masyarakat Desa Administrasi Sera Kecamatan Pulau Gorom Kabupaten Seram Bagian Timur.

2. Sampel

Sampel yang digunakan dalam penelitian diambil secara *purposive sampling* yaitu sebanyak 10 yang dijadikan sebagai sampel dalam penelitian.

D. Sumber dan Jenis Data

1. Sumber Data

Sumber data adalah serangkaian informasi verbal dan nonverbal yang disampaikan informan kepada peneliti untuk menjelaskan perilaku ataupun peristiwa yang sedang menjadi fokus penelitian. Sumber data dalam penelitian ini adalah *key person* atau orang kunci yang dianggap dapat atau memahami secara mendalam tentang informasi yang dibutuhkan oleh peneliti.

2. Jenis Data

- a. Data Primer yaitu data yang diperoleh secara langsung dari hasil wawancara yang meliputi masyarakat.
- b. Data Sekunder yaitu data yang diperoleh dari dokumentasi para masyarakat yang di lakukan wawancara serta buku-buku yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang valid dan akurat, penulis dalam penelitian ini menggunakan teknik:²

- a. Observasi adalah metode untuk memperoleh informasi mengumpulkan data

² Imam Suprayoga dan Tabrani, *Metodologi Penelitian Riset dan Sosial* (Cet: I Bandung : Remaja Rosda Karya 2001), h. 137

mengenai keadaan lokasi penelitian, misalnya melihat proses humas dalam penyampaian informasi ke publik. Penggunaan metode ini dalam penelitian dimaksudkan untuk memperoleh data tentang ada tidaknya gejala yang akan diteliti. Pendapat lain juga mengatakan bahwa metode observasi merupakan suatu cara untuk memperoleh data dengan jalan mengadakan pengamatan secara langsung dan sistematis yaitu cara pengumpulan data yang diperoleh dengan melakukan pengamatan langsung ke lokasi penelitian.

- b. Studi Dokumen yaitu mengumpulkan data-data atau arsip yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.
- c. Studi kepustakaan yaitu dengan cara mengumpulkan dan menelaah buku-buku yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.
- d. Wawancara yaitu diajukan pertanyaan secara lisan, yaitu teknik pengumpulan data dengan melalui interview secara langsung dengan informan. Teknik ini akan menggunakan pedoman wawancara agar wawancara yang dilakukan tetap berada pada fokus penelitian, meskipun tidak menutup kemungkinan akan adanya pertanyaan-pertanyaan yang berlanjut yang berhubungan dengan masalah penelitian.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitian agar pekerjaannya menjadi lebih mudah dan baik, dalam arti lebih cermat, lengkap sistematis sehingga lebih mudah untuk diolah dan dibagi dalam empat tahap, yaitu:³

³Sanapiah Faisal, *Format-format Penelitian Sosial*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2007), h. 53

1. Perencanaan

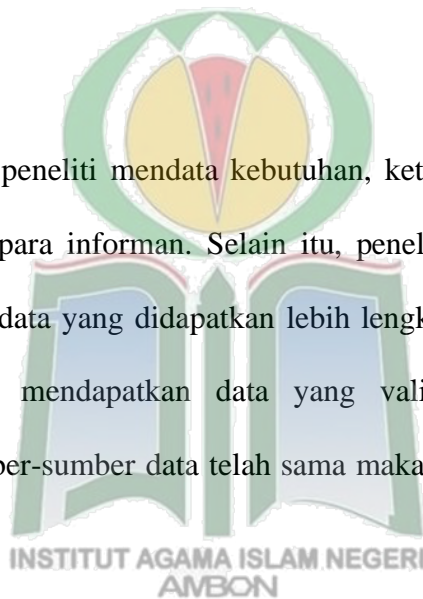
Tahapa yang dilakukan dalam instrument ini adalah peneliti sendiri menganalisis standar, penyusunan, rancangan penelitian, penetapan tempat penelitian, dan penyusunan instrumen penelitian.

2. Pelaksanaan

Pada tahap ini peneliti sebagai pelaksana penelitian sekaligus sebagai instrument untuk mencari informasi data, yaitu wawancara mendalam terhadap informan penelitian.

3. Evaluasi

Pada tahap ini peneliti mendata kebutuhan, ketersediaan, dan keberhasilan yang dilakukan oleh para informan. Selain itu, peneliti menyilangkan informasi yang diperoleh agar data yang didapatkan lebih lengkap dan sesuai dengan yang diharapkan. Setelah mendapatkan data yang valid yaitu keterangan yang didapatkan dari sumber-sumber data telah sama maka data yang didapatkan lebih kredibel.



G. Teknik Pengabsahan Data

Pengabsahan data dilakukan untuk menjamin bahwa semua yang diamati dan diteliti relevan dengan yang sesungguhnya terjadi di lapangan. Hal ini dilakukan untuk menjamin bahwa data atau informasi yang dihimpun dan dikumpulkan itu benar. Memperoleh data yang valid memerlukan persyaratan tertentu dimaksud. Dengan data yang valid yaitu menentukan derajat ketepatan antara yang terjadi pada kancah atau objek dengan data yang dikumpulkan oleh peneliti. data yang valid perlu di uji menggunakan teknik triangulasi, yaitu

membandingkan antara sumber data yang satu dengan data yang lain. Teknik triangulasi adalah teknik pengabsahan data yang memanfaatkan suatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagaipembanding terhadap data itu.⁴

H. Teknik Analisa Data

Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tehnik analisa kualitatif yaitu suatu rancangan mengumpulkan data mengelola dan untuk mengembangkan teori. Data dikumpulkan dan diolah untuk mengembangkan model partisipatif yang merangkum semua gejala kasus, untuk menarik kesimpulan, data yang dihimpun diolah melalui tiga proses yaitu: proses reduksi data, sajian data, dan vertifikasi. Ketiga proses analisa data tersebut merupakan hal yang saling terkait selama dan sesudah pengumpulan data. Adapun tahapan yang dilakukan dalam penelitian kualitatif untuk menganaliss data ini adalah: ⁵

1. Reduksi data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemelihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan lapangan.

2. Display data

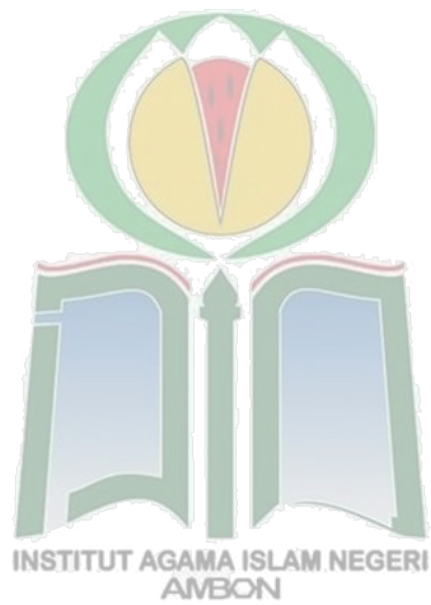
Display data/penyajian data adalah pendeskripsian sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkin adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

⁴ Lexy J Moleong, *Metodologi Riset Kualitatif*, Bandung, (PT Remaja Rosdakarya, 2006), h 186.

⁵ Matthew Miles dan A. Michael Huberman. *Analisis data Kualitatif: Buku sumber Tentang metode-metode Baru*. (Jakarta: Cet: I. UI Press, 1992), h. 15

3. Verifikasi

Penarikan kesimpulan atau verifikasi merupakan kegiatan di akhir penelitian kualitatif.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan paparan data dan pembahasan yang telah dikemukakan tersebut di atas maka, dapat diberikan kesimpulan sebagai berikut:

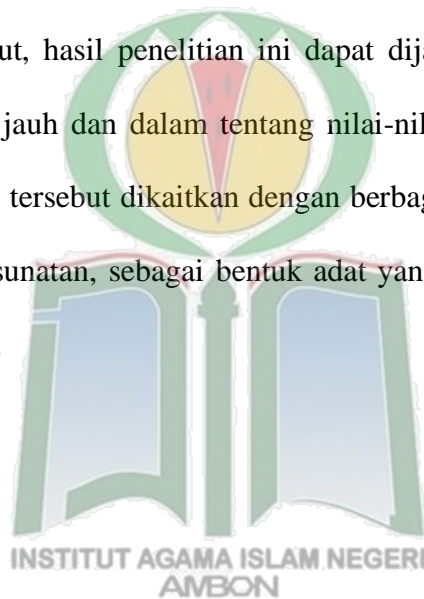
1. Bentuk pelaksanaan acara adat sunatan bagi masyarakat Desa Administratif Sera yang dinamakan dengan *dasale* (sunatan) dalam pelaksanaannya sunatan dilakukan persiapan mulai dari doa, pembacaan barzanji, pisau digunakan untuk pemotongan kulit kelamin anak-anak yang disunat. Tempurung kelapa disediakan pasir untuk darah, kain untuk anak-anak, setelah proses sunatan dua sampai tiga hari anak-anak yang disunatkan itu mandi air masin guna luka pada alat kelamin hendak sembuh dengan cepat, akhir dari semua itu pembacaan doa selamat untuk selesai acara sunatan.
2. Dasar dalam proses pelaksanaan sunatan bagi anak-anak adalah sesuai dengan tuntutan syariat Islam disertai dengan adat istiadat masyarakat Desa Administratif Sera di Kecamatan Pul;au Gorom yang dijadikan sebagai *lokal wisdom* (kearifan lokal). Nilai Islam yang dapat diaktualisasikan dalam adat yang bersifat ibadah maka dapat dijadikan sebagai kekuatan dalam hubungan masyarakat serta dirawat sebagai pranata sosial dalam kehidupan masyarakat dulu, sekarang dan akan datang.

B. Saran

Berdasarkan penelitian ini, ada beberapa saran yang dapat peneliti berikan, antara lain:

1. Diharapkan adanya penelitian lanjutan tentang pelaksanaan upacara adat sunatan, sehingga hal tersebut dapat dilestarikan secara seksama dalam menindak lanjuti adat yang berlaku di daerah tersebut demi memperkaya kebudayaan di Kepulauan Gorom pada khususnya.

2. Bagi peneliti lanjut, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai dasar acuan agar mengkaji lebih jauh dan dalam tentang nilai-nilai adat yang terkandung di dalamnya. Nilai-nilai tersebut dikaitkan dengan berbagai segi sosial yang terdapat dalam upacara adat sunatan, sebagai bentuk adat yang bersifat khas daerah yang telah di kembangkan.

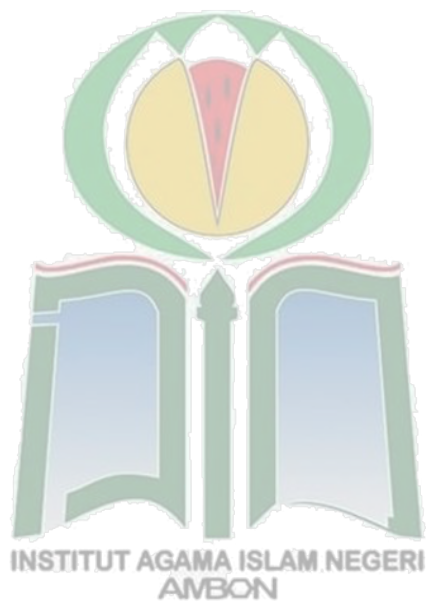


DAFTAR PUSTAKA

- Ambrozka.. *Kebudayaan Maluku*. PT Graha Ilmu, 2011.
- Bushar Muhammad,, *Asas-asas Hukum Adat Suatu Pengantar*, Pradnya Paramita, Jakarta, 1997.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* Jakarta: PT Syamil Qur'an, 2003.
- Endraswara, Suwardi, *Metodologi Penelitian Kebudayaan*, Yogyakarta Gajah Mada University,2003.
- Giddens, Anthony, *Kapitalisme dan Teori Sosial Moderen* Jakarta:Universitas Indonesia,1986
- Huberman, Matthew Miles dan A. Michael. *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang metode-metode Baru*. Jakarta UI Press, 1992
- Hadi Y. Smandiyo, *Seni dalam Ritual Agama*,Yogyakarta: Tarawang Press,2000
- Hamdani- Al, *Risalah an-Nikah*, Jakarta: Pustaka Amani, 2002
- Koentjaraningrat.*Kebudayaan Mentalitas dan Pembangunan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama,1993
- Pengantar Antropologi*. Rineka Cipta Jakarta 2005
- Leahay, Jhon, *Manusia dan Pengetahuan*, Jakarta :Yayasan Obor Indonesia, 2001
- Mulyana, Dedy, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Pradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial*, Bandung: Remaja Rosda Karya,, 2001
- Margaret ,Poloma, *Sosiologi Kontemporer*, Jakarta:Penerbit; RajaGrapindo, 2007
- Faruq, Ismail. *Atlas Budaya Islam, Menjelajah Khazanah Peradaban Gemilang*, Bandung: Mizan, 2001
- Madjid, Nurcholish. *Kaki Langit Peradaban Islam*. Jakarta: Paramadina, 1997.
- Mal, Daurah, *Masyarakat & Hubungan Sosial*, Bandung Cet. II ; PT. Roskarya 2001.
- Margaret, Poloma, M. *Sosiologi Kontemporer*, Jakarta: RajaGrapindo, 2007

- Mulyana, Dedy, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Pradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial*, Cet I Remaja Rosda Karya, Bandung.2001
- Miles, Mathew dan A. Michael Huberman, *Analisis data Kualitatif: Buku sumber Tentang metode-metode Baru*. Cet: I UI Press, Jakarta,1992.
- Kartasapoetra, G. Kreimers, L.J.B. *Sosiologi Umum*, Penerbit, Bina Aksara, Jakarta, 1984
- Kumanto, Sunarto, *Pengantar Sosiologi Suatu Bungan Rampai*, Jakarta:Yayasan Obor Indonesia, 1985
- Koentjaraningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi*,Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- Looky, L. John, *Mimbar dan Tahta*, Jakarta: RajaGrapindo,, 2007
- Omar Amin Husen, *Kultur Islam*,Jakarta: Bulan Bintang., 1981





INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
AMBON

Dokumentasi Pelaksanaan Sunatan





Dokumentasi Pelaksanaan Sunatan





Dokumentasi Wawancara

